

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara berkembang seperti negara Indonesia memiliki banyak masalah. Salah satunya adalah kemiskinan. Kemiskinan adalah situasi dan kondisi yang serba kekurangan atau terbatas yang terjadi bukan atas keinginan orang yang bersangkutan. Untuk mengetahui bahwa penduduk tersebut dikategorikan miskin adalah mereka memiliki tingkat pendidikan yang rendah, mereka memiliki produktivitas kerja yang rendah, mereka memiliki pendapatan yang rendah, mereka memiliki kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya yang rendah.¹ Jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 26,42 juta orang (9,78 persen) pada bulan Maret 2020.²

Keluarga atau rumah tangga yang miskin biasanya memiliki pendidikan yang rendah dan berada di daerah pedesaan, karena mereka memiliki pendidikan yang rendah, maka produktivitas mereka juga rendah sehingga menyebabkan pendapatan yang mereka dapatkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup (sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan). Maka keluarga atau rumah tangga miskin akan menghasilkan keluarga-keluarga miskin pada generasi berikutnya.³

¹ Muhammad Nuh Suhartono Winoto, *Kebijakan Pembangunan Perkotaan* (Malang: UB Press, 2017), 52.

² www.bps.go.id, diakses tanggal 17 September 2020.

³ Nunun Nurwati, "Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan", *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, Vol 10 No 1 (Januari, 2008), 6.

Tingginya angka pengangguran pada masyarakatnya menjadi salah satu penyebab kemiskinan di Indonesia, pengangguran terjadi disebabkan tidak adanya lapangan pekerjaan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup, ditambah lagi bertambahnya pengangguran dari sekolah menengah atas yang mengalami kenaikan tiap tahun dan mereka mencari pekerjaan namun ketersediaan lapangan pekerjaan terbatas. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan jumlah pengangguran terbuka dari latar belakang pendidikan SLTA Kejuruan/SMK terus menunjukkan kenaikan, yaitu pada tahun 2016 sebesar 1.520.549, kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi 1.621.402, pada tahun 2018 meningkat menjadi 1.752.24, dan pada tahun 2019 menurun menjadi 1.739.625, kemudian meningkat lagi di tahun 2020 menjadi 2.326.599.

Tabel 1.1

Pengangguran Terbuka Berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
Tahun 2017 - 2021

| Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan | Tahun | | | | |
|--|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| Tidak/belum pernah sekolah | 62.984 | 32.315 | 40.771 | 31.379 | 23.905 |
| Tidak/belum tamat SD | 404.435 | 328.781 | 347.712 | 428.813 | 431.329 |
| SD | 904.561 | 908.228 | 865.778 | 1.410.537 | 1.393.492 |
| SLTP | 1.274.417 | 1.142.168 | 1.137.195 | 1.621.518 | 1.604.448 |
| SLTA Umum/SMU | 1.910.829 | 1.945.826 | 2.008.035 | 2.662.444 | 2.472.859 |

| | | | | | |
|----------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| SLTA Kejuruan/SMK | 1.621.402 | 1.752.241 | 1.739.625 | 2.326.599 | 2.111.338 |
| Akademi/Diploma | 242.937 | 223.456 | 218.954 | 305.261 | 216.024 |
| Universitas | 618.758 | 740.370 | 746.354 | 981.203 | 848.657 |
| Total | 7.005.262 | 7.073.385 | 7.104.424 | 9.767.754 | 9.102.052 |

Sumber: Badan Pusat Statistik

Kesimpulan dari data diatas adalah banyak pengangguran dari kalangan terdidik. hal ini menunjukkan bahwa sekolah hanya sekedar mampu mempersiapkan siswa untuk mengisi lapangan kerja dan belum mampu mempersiapkan siswa menjadi manusia-manusia wirausaha.

Saat ini, proses pembelajaran masih berfokus pada pengetahuan siswa untuk menguasai materi pelajaran. Program sekolah dirancang untuk berfokus pada siswa agar mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Proses pendidikan yang seperti ini membuat siswa tidak mempunyai bekal dalam menghadapi persoalan hidup yang akan datang. Seharusnya siswa diberikan Ketrampilan agar mampu menghadapi berbagai persoalan kehidupan yang akan dilalui. Jika tidak diberikan bisa menyebabkan siswa menjadi beban bagi pemerintah. Ketika siswa menyelesaikan pendidikan, siswa tidak mempunyai ketrampilan untuk bersaing dalam mendapatkan pekerjaan maupun menciptakan pekerjaan.

Hal yang harus diberikan disekolah adalah Pembelajaran kewirausahaan. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan dalam melihat suatu hal menjadi sebuah peluang dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan berani menanggung risikonya. Kemampuan dalam melihat peluang tidak hanya dimiliki oleh mereka yang berbakat tetapi bisa juga dipelajari,

sehingga jiwa kewirausahaan bisa dilatih melalui praktik-praktik secara terus-menerus, jiwa kewirausahaan mampu memotivasi sehingga berani mengambil tindakan untuk mewujudkan bisnis yang akan dijalani.⁴ Hal yang ingin dicapai dari pembelajaran kewirausahaan adalah untuk mengurangi tingginya angka pengangguran, khususnya kalangan terdidik. Pembelajaran kewirausahaan harus mampu membekali siswa untuk bersikap mandiri dan tidak berorientasi untuk menjadi pekerja.

Salah satu ayat al-Qur'an yang menjelaskan mengenai pentingnya jiwa kewirausahaan adalah:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ . وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ . ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ

وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ لَمُنْتَهَىٰ⁵ .

Artinya : dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberi Balasan kepadanya dengan Balasan yang paling sempurna., dan bahwasanya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu).⁶

Bagi suatu negara wirausaha mempunyai banyak peran sehingga keberadaan wirausaha sangat penting bagi negara tersebut. Wirausahawan mempunyai peran sebagai pemutar roda perekonomian negara,

⁴ Bambang Banu Siswoyo, "Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol 14 No 2 (Juli, 2009), 122.

⁵ QS. An Najm (53): 39 - 42.

⁶ Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: asy-Syifa', 2001), 1188.

wirausahawan mempunyai peran sebagai penyedia lapangan pekerjaan, wirausahawan mempunyai peran sebagai pembayar pajak untuk sumber pemasukan APBN/APBD, wirausahawan mempunyai peran sebagai penghasil devisa negara dari produk ekspor yang akan memperkuat cadangan devisa negara, wirausahawan mempunyai peran sebagai pelaku fungsi sosial dalam memajukan bangsa melalui sumbangan-sumbangannya dalam bidang pendidikan, bidang budaya, bidang kesehatan, bidang agama, bidang kemanusiaan, dan sebagainya, dan yang terakhir wirausahawan mempunyai peran sebagai pendorong munculnya wirausahawan-wirausahawan baru.⁷

Melihat betapa pentingnya wirausaha bagi suatu negara, maka keberadaannya perlu diperhatikan, menurut Endang Suwartini dari Kementerian Perindustrian Indonesia jumlah wirausaha di Indonesia saat ini sudah mencapai 3,1 persen atau sekitar 8,06 juta jiwa dari total penduduk Indonesia yang berjumlah sekitar 260 juta jiwa, jumlah tersebut sudah diatas 2 persen.⁸ Meski sudah melampaui standar internasional yang ditetapkan 2 persen namun hal ini masih belum cukup karena menurut Presiden Joko Widodo rata-rata disetiap negara maju, mempunyai standar jumlah pengusaha lebih dari 14 persen.⁹

⁷ Moko P Astamoen, *Entrepreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2008), 8-9.

⁸ Tongkulem Siregar, "Jumlah Wirausaha di Indonesia Tembus 8 Juta Jiwa", *Radio Republik Indonesia*, m.rii.co.id/post/berita/651422/ekonomi/jumlah_wirausaha_di_indonesia_tembus_8_juta_jiwa.html, diakses tanggal 17 September 2020.

⁹ Fabian Januarius Kuwado, "Jumlah Entrepreneur di Indonesia Jauh di Bawah Negara Maju Ini Kata Jokowi", *Kompas*, www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2018/04/05/17261391/jumlah-entrepreneur-di-indonesia-jauh-di-bawah-negara-maju-ini-kata-jokowi diakses tanggal 17 september 2020.

Mengingat perkembangan wirausaha di Indonesia masih sangat jauh dibanding negara-negara maju maka sekolah mempunyai tanggung jawab dalam menciptakan calon-calon wirausahawan yang tidak hanya mempunyai pengetahuan kewirausahaan tetapi juga mampu menerapkan atau mempraktikkan pengetahuan kewirausahaan yang sudah dipelajari. Untuk mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan perlu adanya praktik secara langsung dalam berbagai bidang usaha.

Laboratorium adalah unit penunjang akademik pada lembaga pendidikan, berupa ruangan tertutup atau terbuka, bersifat permanen atau bergerak, dikelola secara sistematis untuk kegiatan pengujian, kalibrasi, dan/atau produksi dalam skala terbatas, dengan menggunakan peralatan dan bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu dalam rangka pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁰ Jadi laboratorium kewirausahaan adalah tempat praktik atau percobaan kewirausahaan yang dibuat dengan tujuan untuk melakukan kegiatan-kegiatan kewirausahaan secara terkendali yang dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk mengadakan praktik.¹¹ Tujuan pendirian laboratorium kewirausahaan adalah sebagai tempat yang disediakan pihak sekolah bagi siswa-siswi untuk menerapkan teori-teori yang didapatkan dikelas serta mempelajari dan mengembangkan beberapa ketrampilan baru yang berguna untuk kehidupan mereka.¹²

¹⁰ Leny Noviani, "Model Aplikasi Laboratorium Ekonomi di Sekolah menengah", *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol 9 No 1(april, 2012). 140.

¹¹ Ahmad Wildan Maghfur, "Pengaruh Program Laboratorium Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha", *Jurnal Ekonomi dan SDM*, (2016).

¹² "Laboratorium", Sekolah Menengah Atas Selamat Pagi Indonesia, www.selamatpagiindonesia.org/laboratorium/, diakses tanggal 17 September 2020.

Business Center adalah suatu tempat di lingkungan Sekolah kejuruan yang berfungsi sebagai pusat kegiatan yang berkaitan dengan jual beli barang maupun jasa dengan memanfaatkan semua sumber yang ada di sekolah kejuruan tersebut.¹³ Dengan keberadaan *Business Center* di sekolah diharapkan siswa memperoleh pengalaman secara langsung bagaimana caranya berinteraksi dengan konsumen, bagaimana caranya melakukan survey pasar untuk menentukan jenis produk yang dibutuhkan konsumen, serta bagaimana menjalankan transaksi dari hasil survey.¹⁴ Selain hal diatas diharapkan dengan adanya *Business Center* sekolah dapat mencetak *agen of changes* bisnis masa depan yang berkualitas.

Business Center merupakan tempat melatih siswa disekolah kejuruan bisnis dan manajemen dalam program pendidikan ritel. *Business Center* menjual berbagai jenis barang kebutuhan rumah tangga yang bertujuan untuk dijual kembali. Di Kota Kediri terdapat tujuh sekolah yang memiliki program Manajemen dan bisnis, tetapi hanya empat sekolah yang mempunyai *Business Center*. Salah satu sekolah tersebut adalah SMKN 2 Kediri. SMKN 2 Kota Kediri berlokasi di Jalan Veteran No 5 Kota Kediri, Jawa Timur. *Business Center* SMKN 2 Kediri merupakan *Business Center* di Kota Kediri yang memiliki omset penjualan paling tinggi dibanding *Business Center* SMK PGRI 2 Kota Kediri, *Business Center* SMK Pawayatan Daha 1 Kota Kediri dan *Business Center* SMK Pawayatan Daha 2 Kota Kediri. Hal ini dikarenakan *Business Center* SMKN 2 Kediri memiliki

¹³ Fresty Nourmalinda Ferlanie, "Peranan *Business Center* dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Depok" (Skripsi SPd, UNY, Yogyakarta, 2015), 23-24.

¹⁴ Tri Kuat, "Penumbuhan jiwa kewirausahaan melalui praktik bisnis di *Business Center* (Studi Kasus: SMK Muhammadiyah 2 Surakarta), 156.

lokasi yang strategis sehingga memudahkan masyarakat sekitar untuk berbelanja disana, selain itu sebagai pelopor pertama berdirinya *Business Center* di Kediri mereka memiliki jumlah barang yang dijual lebih banyak, serta mereka menetapkan target minimum pada siswa yang praktik dengan jumlah yang lebih besar dibanding sekolah lainnya.

Melihat gambaran laboratorium kewirausahaan SMKN 2 Kota Kediri tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana efektivitas pembelajaran di laboratorium kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Oleh karena latar belakang diatas penelitian ini dilakukan untuk meneliti “Efektivitas Pembelajaran Di Laboratorium Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa (Studi Kasus di Business Center SMKN 2 Kota Kediri)”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pembelajaran di laboratorium kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa SMKN 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran di laboratorium kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa SMKN 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembelajaran di laboratorium kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa SMKN 2 Kota Kediri.

2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran di laboratorium kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa SMKN 2 Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan literatur bagi mahasiswa maupun pihak lain untuk melakukan penelitian sejenis serta mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kegiatan penumbuhan jiwa kewirausahaan siswa di SMKN 2 Kediri melalui Laboratorium Kewirausahaan.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan intelektual dalam melakukan penelitian.

- b. Bagi lembaga pendidikan, menjadi masukan yang positif bagi lembaga yang terkait dalam pengembangan program-program berikutnya mengenai penumbuhan jiwa kewirausahaan dan peningkatan produksi sekolah.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka berisi penelitian terdahulu yang terkait dengan tema penelitian. Beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Rizki Eko Wahyudi (2019) dengan judul “Peran Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa

dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Anggota di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya”.

Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa peran Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa mempunyai peran pembinaan, pelatihan, tempat *riset* pasar, pembentukan unit bisnis, pengembangan peningkatan kualitas serta kemampuan ekonomi anggota. Peran tersebut dapat diketahui dari beberapa hal yang sudah dilakukan yakni berupa unit usaha, fasilitas, kegiatan, kebijakan, peraturan yang diterapkan di Lab. Kopsyarma untuk para anggotanya, serta aspek fasilitas dari laboratorium wirausaha yang memuat aspek pelayanan (*service*), dukungan (*support*), pengembangan skill (*skill development*), pendanaan modal (*seed capital*), sinergi (*synergy*) beberapa hal tersebut diantaranya adalah minimarket “*Al-Iqtishad*” unit simpan pinjam, seminar kewirausahaan, *Up grading* dan kebijakan FEBI yang berkaitan dengan pengembangan jiwa kewirausahaan.¹⁵

Persamaan penelitian ini adalah tempat penelitian yaitu di Laboratorium Kewirausahaan. Namun memiliki perbedaan pada jenjang pendidikan yaitu Sekolah Menengah Kejuruan.

2. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Rustin Purwitasari (2012) dengan judul “Studi Eksplorasi Tentang *Bisnis Center* sebagai

¹⁵ Rizki Eko Wahyudi, “Peran Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Anggota di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya” (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSA, Surabaya, 2019).

Laboratorium Pembelajaran Kewirausahaan di Perguruan Tinggi di DIY”.

Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa Profil *Bisnis Center* yang ada di Perguruan Tinggi di DIY dilihat dari macamnya dapat dikelompokkan menjadi 10 bentuk yaitu koperasi mahasiswa, kantin, warnet, bengkel, sarana olahraga, klinik, *fotocopy*, toko alat olahraga toko dan laboratorium kewirausahaan. Profil *Bisnis Center* dilihat dari unit usaha termasuk dalam usaha mikro yaitu dengan omzet di bawah Rp 300.000.000,00 per tahun, dilihat dari keterlibatan mahasiswa dalam *Bisnis Center* dari 10 bentuk *Bisnis Center* yaitu menjadi pengurus/pengelola, anggota, magang dan *part time*, dilihat dari konsumen *Bisnis Center* di Perguruan Tinggi meliputi warga kampus Perguruan Tinggi, lingkungan sekitar kampus Perguruan Tinggi dan masyarakat umum. Namun sebagian besar konsumen *Bisnis Center* hanya warga kampus saja, karena letak *Bisnis Center* di dalam wilayah kampus. *Bisnis Center* yang sudah meluaskan pasarannya hingga ke masyarakat umum yaitu koperasi mahasiswa. Fungsi *Bisnis Center* sebagai laboratorium pembelajaran kewirausahaan di Perguruan Tinggi di DIY yaitu tempat mahasiswa praktik sebagai pengurus/pengelola *Bisnis Center*, praktik sebagai pramuniaga, tempat grosiran/kulakan mahasiswa, praktik mendirikan *outlet* dan tempat mahasiswa memasok barang dagangan (*supplier*).¹⁶

¹⁶ Rustin Purwitasari, “Studi Eksplorasi Tentang *Bisnis Center* Sebagai Laboratorium Pembelajaran Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Di DIY” (Skripsi Fakultas Ekonomi , UNY, Yogyakarta, 2012).

Persamaan penelitian ini adalah tempat penelitian yaitu di Laboratorium Kewirausahaan. Namun memiliki perbedaan pada jenjang pendidikan yaitu Sekolah Menengah Kejuruan.

3. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Farij Ibadil Maula (2018) yang berjudul “Peran business center dalam menunjang kegiatan pembelajaran kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada siswa di SMK Muhammadiyah 2 Malang”

Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa pengelolaan *Business Center* SMK Muhammadiyah 2 Malang terdapat 3 bagian. Bagian pertama ruang *fotocopy*, digunakan untuk kegiatan praktik siswa jurusan Administrasi Perkantoran dan Perbankan Syariah, bagian kedua ruang produksi, digunakan kegiatan praktik jurusan Pemasaran, bagian ketiga ruang kewirausahaan, digunakan untuk siswa jurusan Pemasaran, tetapi siswa jurusan Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Perbankan Syariah juga terlibat aktif dalam kegiatan pengelolaan *Business Center* ruang kewirausahaan. Saran dan prasarana yang ada menurut peneliti kurang baik, hal ini terlihat dari peralatan yang ada di ruang *fotocopy* tidak terpakai dan beralih fungsi menjadi ruang guru. Peran *Business Center* sebagai unit pembelajaran kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 2 Malang sangatlah bagus dapat dilihat dari semakin semangatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan, *Business Center* menjadi wadah bagi siswa mempraktikkan teori kewirausahaan yang telah diajarkan oleh guru. Selain itu siswa menjadi lebih ulet, kreatif dan

giat dalam mengerjakan tugas kewirausahaan yang diberikan oleh guru. Pemberdayaan *Business Center* sebagai sarana dalam menumbuhkan karakteristik wirausahawan pada siswa sudah berjalan dengan baik, dapat dilihat dari beberapa siswa, sebagian besar siswa telah dapat membaca peluang usaha, dan dapat mengatur keuangan penjualan. Dengan demikian dapat menumbuhkan karakteristik jiwa wirausaha pada peserta didik.¹⁷

Persamaan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penumbuhan jiwa kewirausahaan. Namun memiliki perbedaan pada lokasi penelitian yaitu SMKN 2 Kota Kediri.

4. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Taufan Dwi Susilo (2019) yang berjudul “Strategi Pengembangan *Business Center* Sebagai Laboratorium Kewirausahaan di SMK Negeri 4 Jember”.

Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa dalam mengembangkan *Business Center* sudah berjalan sesuai dengan tujuan organisasi tetapi masih perlu perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.¹⁸

Persamaan penelitian ini adalah *Business Center* sebagai laboratorium kewirausahaan. Namun memiliki perbedaan pada lokasi penelitian yaitu SMKN 2 Kota Kediri.

¹⁷ Farij Ibadil Maula, “Peran Business Center dalam Menunjang Kegiatan Pembelajaran Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship pada Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Malang” (Skripsi, Fakultas Ekonomi, UNM, Malang, 2018).

¹⁸ Taufan Dwi Susilo, “Strategi Pengembangan *Business Center* Sebagai Laboratorium Kewirausahaan Di SMK Negeri 4 Jember” (Skripsi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNEJ, Jember, 2019).

5. Penelitian Skripsi yang dilakukan Septiana Maulindah yang berjudul “Kampoeng Kidz sebagai Laboratorium Kewirausahaan di SMA Selamat Pagi Indonesia, Kota Batu”.

Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa pengelolaan Kampoeng Kidz murni dikelola oleh para siswa, sedangkan alumni hanya membantu aktivitas siswa saat berada di Kampoeng Kidz. Keberadaan alumni sebagai karyawan atau magang. Sedangkan guru hanya sebagai pemantau, saran dan arahan untuk kelancaran berjalannya Kampoeng Kidz. Setiap divisi di Kampoeng Kidz diisi oleh para siswa. Hal tersebut menjadikan Kampoeng Kidz sebagai laboratorium dalam berwirausaha. Pemanfaatan menjadikan siswa sadar akan pentingnya berwirausaha. Sehingga dengan usaha mengoptimalkan tersebut siswa mampu menghasilkan prestasi-prestasi yang membanggakan.¹⁹

Persamaan penelitian ini adalah meneliti Laboratorium Kewirausahaan. Namun memiliki perbedaan pada lokasi penelitian yaitu Laboratorium Kewirausahaan SMKN 2 Kota Kediri.

¹⁹ Septiana Maulinah, “Kampoeng Kidz sebagai Laboratorium Kewirausahaan di SMA Selamat Pagi Indonesia, Kota Batu” (Skripsi Fakultas Ekonomi, UNM, Kediri, 2013).